

Original Article

# Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Plaju Kota Palembang

## *Relationship between Knowledge Level and Medication Compliance in Hypertension Patients at Plaju Health Center, Palembang City*

Anggy Utama Putri<sup>1\*</sup>, Erik Rosadi<sup>2</sup>, Indra Frana Jaya KK<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Kader Bangsa Palembang

<sup>2</sup> Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

\*Corresponding author:

Anggy Utama Putri

Fakultas Farmasi, Universitas Kader

Bangsa Palembang

Email: anggyutama@gmail.com

© The Author(s) 2024

E ISSN : [3089-1590](https://doi.org/10.3089/1590)

### Abstract

Hypertension does not give symptoms to sufferers does not mean it is not dangerous in the long term can cause complications, Complications of hypertension, such as stroke, heart problems, kidney failure, and even blindness, add to the urgency of handling this disease. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication in patients with hypertension. Cross-sectional research design was used in this study to collect independent and dependent variables simultaneously. The Chi-square test was used for statistical testing. This study used a sample of 94 people. In this review, based on the Chi-Square analysis test, the P-value = 0.001 < 0.05 was obtained, it can be concluded that there is a significant relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication in patients with hypertension at the Plaju Health Center, Palembang City.

### Keyword

*Medication; Adherence; Hypertension*

### Abstrak

Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita bukan berarti tidak berbahaya dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi, Komplikasi hipertensi, seperti stroke, gangguan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kebutaan, menambah urgensi penanganan penyakit ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi. Desain penelitian cross-sectional digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan variabel independen dan dependen secara bersamaan. Uji Chi-square digunakan untuk uji statistik. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 94 orang. Dalam tinjauan ini, berdasarkan uji analisis Chi-Square, diperoleh P-value = 0,001 < 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Plaju Kota Palembang.

### Kata Kunci

*Kepatuhan; Minum Obat; Hipertensi*

### Background

Hipertensi di artikan sebagai peningkatan tekanan darah secara terus menerus sehingga melebihi batas normal. Tekanan darah normal adalah 120/80 mmHg (Rosadi & Putri, 2024). Tekanan darah Hipertensi pada fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang dipompa oleh jantung dan dan fase diastolik 90 mmHg menunjukan fase darah yang kembali ke jantung (Rosadi et al., 2023). Hipertensi tidak memberikan gejala kepada penderita bukan berarti tidak berbahaya dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi. Oleh

karena itu, hipertensi dideteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Zakiah Oktarlina et al., 2023).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, menunjukkan sekitar 1,35 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 34,8% di antaranya yang minum obat dan sebanyak 10,3 juta orang meninggal karena hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan sebesar 26,5%. Provinsi Sumatra Selatan berada di peringkat keenam sebagai



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

wilayah dengan prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 23,4%, sedangkan prevalensi hipertensi di Kota Palembang pada tahun 2024 menunjukkan tertinggi pertama dari sepuluh besar penyakit terjadi dengan jumlah kasus hipertensi sebanyak 14.312 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2024). Jumlah prevalensi penderita hipertensi di puskesmas Plaju pada tahun 2022 mencapai 1.271 penderita dan terjadi peningkatan yang signifikan pada tahun 2024 yaitu 1.589 penderita. (Puskesmas Plaju, 2024)

Komplikasi hipertensi, seperti stroke, gangguan jantung, gagal ginjal, dan bahkan kebutaan, menambah urgensi penanganan penyakit ini (Zahra et al., 2024). Peningkatan jumlah kematian setiap tahunnya dan meningkatnya risiko komplikasi semakin memperkuat perlunya pengelolaan dan pengendalian hipertensi (Novianti & Hilmi, 2022). Untuk mencegah komplikasi yang serius pada berbagai sistem tubuh, pengelolaan dan pengendalian hipertensi merupakan hal yang sangat penting karena diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 1,8 miliar orang yang menderita hipertensi, dengan 10,8 juta kematian akibat komplikasi hipertensi setiap tahun (Assyfa et al., 2024).

Ada dua terapi yang dilakukan untuk mengobati hipertensi yaitu terapi non farmakologis dan terapi farmakologis. Terapi non farmakologis dapat dilakukan dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi berhenti merokok, melakukan diet berat badan, menghindari alkohol, serta yang mencakup psikis antara lain menghindari stres, melakukan olahraga, dan istirahat yang cukup (Juniarti et al., n.d.). Sedangkan terapi farmakologis menggunakan obat-obatan antihipertensi yang dapat menurunkan tekanan darah. Golongan obat antihipertensi antara lain beta blocker, angiotensin II receptor blocker (ARB), angiotensin converting enzym inhibitor (ACEI), diuretic, dan calcium channel blocker dianggap sebagai obat antihipertensi utama dan salah satunya obat amlodipin untuk pengendalian tekanan darah tinggi (Toar & Sumendap, 2023). Amlodipin merupakan obat antihipertensi yang sering digunakan untuk terapi hipertensi. Amlodipin tergolong dalam obat antagonis kalsium golongan dihidropiridin (antagonis ion kalsium). Amlodipin obat yang

dikonsumsi dalam jangka panjang, maka diperlukan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat ini (Utomo & Ritonga, 2025).

Hipertensi yang tidak terkontrol memiliki potensi untuk menimbulkan berbagai jenis penyakit termasuk penyakit jantung coroner atau infark miokard yang merupakan kondisi penyumbatan pembuluh darah mengakibatkan kerusakan pada jaringan jantung, stroke, dan gagal ginjal. Untuk mengatasi supaya tidak terjadi komplikasi, salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat hipertensi (Darmawan et al., 2023).

Pengetahuan tentang hipertensi menjadi kunci dalam pengendalian tekanan darah dan komplikasinya (Toar & Sumendap, 2023). Lawrence Green dalam teori Precede-Proceed (1980) menyatakan bahwa pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan faktor-faktor lainnya memengaruhi perilaku kesehatan individu, dengan pengetahuan sebagai dasar utama yang mendukung kepatuhan (Haldi et al., 2020). Kepatuhan terhadap program pengobatan akan meningkat seiring dengan pengetahuan yang cukup kuat (Rosadi et al., 2025). Pengetahuan sangat penting untuk membentuk kesadaran dan perilaku seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan akan menunjukkan bahwa seseorang tersebut telah mengetahui, mengerti serta memahami maksud dari pengobatan yang mereka jalani sehingga mereka lebih terdorong untuk sadar dan patuh terhadap pengobatan yang sedang mereka lakukan (Setiyana, 2021).

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi, sehingga dalam jangka panjang risiko kerusakan organ-organ seperti jantung, ginjal, dan otak dapat dikurangi (Dhrik et al., 2023). Obat antihipertensi yang tersedia saat ini terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, serta sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup menghasilkan efek kontrol tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan

kepatuhan dalam mengkonsumsi antihipertensi tersebut (Fauziah & Mulyani, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dhrik et al., 2023) mengenai tingkat pengetahuan terhadap kejadian hipertensi menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian hipertensi dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Toar & Sumendap, 2023) mengenai kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi bahwa adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kejadian hipertensi dengan  $p$  value  $0,001$  ( $p<0,05$ ). Oleh karena ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Plaju.

## Methods

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Plaju. Populasi penderita hipertensi di bulan Februari -

April 2025 berjumlah 1.659 orang dengan menggunakan rumus slovin didapatkan sampel 94 orang. Penelitian menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Instrument penelitian ini kuesioner MARS telah dilakukan uji validitas 5 pertanyaan dengan cronback's alpha sebesar 0,769 dan kuesioner pengetahuan telah dilakukan uji validitas 10 pertanyaan dengan cronback's alpha 0,766. Analisa data dilakukan dengan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan analisis bivariat dengan uji chi-square.

## Results

Berdasarkan penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Plaju tahun 2025. Data ini dapatkan dari kuesioner MARS, Kuesioner pengetahuan dan Lembar Observasi dengan Responden 94 orang yang telah setuju mengisi informed consent. Berdasarkan penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Plaju tahun 2025. Data ini dapatkan dari kuesioner MARS, Kuesioner pengetahuan dan Lembar Observasi dengan Responden 94 orang yang telah setuju mengisi informed consent.

**Tabel 1.** Hasil Distrinbusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Plaju

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan Baik	60	63,8
Kurang Baik	34	36,2
Kepatuhan Minum Obat Patuh	55	58,5
Tidak Patuh	39	41,5
Total	94	100

Berdasarkan tabel 1 hasil diketahui bahwa dari keseluruhan 94 responden, pada penelitian ini didapatkan presentase Sebagian besar Tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 60 responden (63,8%). Dan 34 responden (36,2%) yang berpengetahuan kurang baik. Sejalan dengan penelitian (Rumi et al., 2022) menunjukkan bahwa responden yang paling banyak 66 (64,7%) dan responden yang bepengetahuan kurang baik sebanyak 36 (35,3%). Selanjutnya, diketahui bahwa dari keseluruhan 94 responden, di dapatkan

kepatuhan minum obat yang patuh sebanyak 55 responden (58,5%) dan yang tidak patuh sebanyak 39 responden (41,5%).

Berdasarkan tabel 2 hasil uji statistik menggunakan uji chi-square di dapatkan  $p$  value adalah  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan Tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Puskesmas Plaju.

**Tabel 2.** Hasil Analisis Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Plaju

Variabel	Kepatuhan Minum Obat				Jumlah		pvalue
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
Baik	48	83,6	12	30,8	60	62,5	0,001
Kurang Baik	7	16,4	27	69,2	34	37,5	

## Discussion

Hasil penelitian menunjukkan penderita hipertensi kebanyakan sudah mengetahui tentang penyebab hipertensi, gejala penyerta yang umum, pentingnya pengobatan jangka panjang yang teratur dan bersinambungan, serta bahaya tidak minum obat (Ramadhani & Hati, 2024). Atas dasar ini, peneliti berpendapat bahwa memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit seseorang akan mendorong kepatuhan terhadap pengobatan yang diterima seseorang.

Sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2025) menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap minum obat sebanyak 57 (55,9%) dan responden yang tidak patuh terhadap minum obat sebanyak 45 (44,1%). Kepatuhan minum obat didefinisikan sebagai kepatuhan minum obat yang benar. Ketidapatuhan pengobatan, di sisi lain, adalah kegagalan pasien hipertensi untuk mengelola atau mematuhi pengobatan seperti yang diarahkan atau disetujui oleh dokter.

Tekanan darah terkontrol pada pasien hipertensi menunjukkan pengobatan yang berhasil. Di sisi lain, pengobatan hipertensi dapat menyebabkan ketidakpatuhan dalam aspek seperti kunjungan, resep, minum obat, dan pemeriksaan fisik. Meskipun hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, namun penanganan penderita hipertensi dilakukan karena harus terus menerus dikendalikan atau dikelola untuk menghindari komplikasi yang berpotensi fatal (Soleman et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2025) menunjukkan hasil hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di kelurahan Talang Jawa Baturaja.

Peneliti berpendapat bahwa ada korelasi atau hubungan antara Tingkat pengetahuan responden tentang pengobatan hipertensi dengan kepatuhan obat anti hipertensi. Pengetahuan yang baik tentang pengobatan antihipertensi untuk hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan saat minum obat. Kepatuhan memungkinkan pasien untuk mencapai keberhasilan pengobatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku kepatuhan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik terkait kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi akan membentuk perilaku yang baik juga. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka dapat meningkatkan berbagai potensi diri individu sehingga bisa mempertahankan kesehatannya dengan optimal (Novianti & Hilmi, 2022). Pengetahuan pasien mempengaruhi yang kepatuhan terhadap pengobatan, baik pasien sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien. Kepatuhan minum obat merupakan faktor kunci untuk menstabilkan lain, tekanan darah penderita hipertensi. Di sisi ketidakpatuhan dalam pengobatan dalam berakibat buruk pada kondisi klinis penderita seperti munculnya berbagai komplikasi yang tidak diinginkan (Zahra et al., 2024).

## Conclusion and Recommendation

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan kategori pengetahuan kurang baik dan kepatuhan minum obat dengan kategori patuh lebih banyak dibandingkan dengan kategori tidak patuh. Didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Di harapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain di karenakan masih banyak variabel yang dapat dilakukan penelitian

## References

- Assyfa, N., Hoedaya, A. P., & Inriyana, R. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v7i1.129>
- Darmawan, R. A., Revina, R., & Yulianti, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Tipe II di RSPAD Gatot Soebroto. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 3(2), 2775–3670. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v3i2.20973>
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1), 70–77. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v9i1.5470>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024.
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Haldi, T., Pristianty, L., & Hidayati, I. R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(1), 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Juniarti, B., Setyani, F. A. R., & Amigo, T. A. E. (n.d.). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(1), 43–53. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i1.205>
- Novianti, I., & Hilmi, I. L. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Puskesmas Batujaya. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 349–354.
- Pratiwi, M., Putri, D. K., Yanti, E., & Munawaroh, I. H. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(April), 149–161.
- Puskesmas Plaju. (2024). Profil Puskesmas Plaju Kota Palembang.
- Ramadhani, A. F., & Hati, A. K. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, dan Kadar Gula Darah Puasa Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas X Kabupaten Batang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 7(01), 54–61. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v7i01.2282>
- Rosadi, E., Gusty, R. P., & Mahathir, M. (2023). Karakteristik Tekanan Darah dan Kenyamanan pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 731–738. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/viewFile/12775/pdf>
- Rosadi, E., & Putri, A. U. (2024). Hubungan Antara Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal KESMAS*, 1(7), 538–541. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13252967>
- Rosadi, E., Putri, A. U., & Arif, A. (2025). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dengan Kadar Gula Darah Puasa Pada Diabetes Melitus. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 12(1), 10–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.54816/jk.v12i1.873>
- Rumi, A., Parumpu, F. A., & Wulandari, S. (2022). Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Tentang Dagusibu Obat Di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.3786>
- Setiyana, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *JMH (Jurnal Medika Utama)*, 2(3), 940–943.
- Soleman, Y. S., Ariesti, E., Prihanto, Y. P., & Debora, O. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diebetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Janti Malang.

Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD), 5(2),  
53-59.  
<https://doi.org/10.52841/jkd.v5i2.388>

Toar, J., & Sumendap, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Usia Produktif. *Nutrix Journal*, 7(2), 131.  
<https://doi.org/10.37771/nj.v7i2.941>

Utomo, F., & Ritonga, A. br. (2025). Efektivitas Kombinasi Amlodipine dan Habbatussauda ( Nigella Sativa) Dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi. *JIRK ( Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(9), 7103-7110.

Zahra, A., Suheti, T., Rumijati, T., Meilianingsih, L., & Husni, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1-7.  
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>

Zakiah Oktarlina, R., Yosefin Saputra, M., & Wulan Sumekar Rengganis Wardani, D. (2023). Correlation of Doctor'S Characteristics To the Suitability of Drug Prescription Based on Who Indicators At the Health Center. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 192-203.  
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/IJK%7C192>